

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada masyarakat di RT 004/03 Kelurahan Tengah yang mengikuti kegiatan majelis taklim, peneliti menyimpulkan bahwa keaktifan mengikuti kegiatan majelis taklim berdampak pada timbulnya rasa solidaritas sosial yang terjadi pada masyarakat perkotaan.

Masyarakat perkotaan ditandai dengan adanya sikap individualistik, maka dari itu dengan kita mengikuti kegiatan positif dalam masyarakat dapat meminimalisir adanya sikap tersebut, salah satunya dengan mengikuti kegiatan majelis taklim. Solidaritas sosial disini terbentuk terjadi karena adanya interaksi dan komunikasi yang seringkali terjadi antar masyarakat.

Agama pun dapat meningkatkan solidaritas dengan mengajarkan ketaatan terhadap nilai-nilai dan norma-norma yang sama. Melalui agama, masyarakat dapat membangun kesamaan pemikiran dan prinsip-prinsip moral yang memperkuat ikatan sosial antara individu. Agama juga dapat meningkatkan solidaritas dengan mengajarkan pengakuan akan kepentingan bersama yang mana masyarakat ditekankan untuk saling membantu dan menghargai satu sama lain demi kepentingan bersama.

Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil hitung korelasi nilai Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansi $0,000 < 0,01$. Maka diperoleh r hitung (0,531) hal ini menunjukkan bahwa $r_{hitung} 0,531 > r_{tabel} (0,177)$. Berdasarkan kesimpulan tersebut maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Selain itu, r hitung 0,531 diketahui berada pada interval 0,40 – 0,599 sehingga interpretasi majelis taklim dengan solidaritas sosial menunjukkan tingkat hubungan yang positif dan cukup kuat.
2. Berdasarkan hasil koefisien determinasi, besarnya nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,531, maka diperoleh koefisien determinasi ($R Square$) sebesar 0,282. Sehingga pengaruh variabel X (Majelis Taklim) terhadap variabel Y (Solidaritas Sosial) adalah sebesar 28,2%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 71,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari penelitian ini.
3. Berdasarkan pengujian hipotesis uji t, diperoleh hasil bahwa t_{hitung} yaitu sebesar $5,773 > t_{tabel} 1,663$. Artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel X (Majelis Taklim) berpengaruh terhadap variabel Y (Solidaritas Sosial).

5.2 Implikasi Teori

Teori solidaritas sosial digunakan melihat adanya hubungan keaktifan majelis taklim pada masyarakat perkotaan yang akan menimbulkan solidaritas sosial, dimana solidaritas menekankan pada keterhubungan yang ada di antara individu dan kelompok, yang didukung oleh nilai-nilai moral dan kepercayaan yang hidup

di tengah masyarakat. Ini menciptakan ikatan bersama yang mendukung kehidupan masyarakat.

Dalam konteks pembagian kerja dalam majelis taklim, penerapan teori solidaritas sosial Durkheim dapat dilakukan dengan memperhatikan kesamaan nilai, norma, dan tujuan yang dimiliki oleh para anggota majelis taklim. Hal ini dapat diwujudkan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas dan sesuai dengan kemampuan masing-masing anggota.

Dengan adanya pembagian kerja yang tepat, maka solidaritas sosial dalam majelis taklim dapat terbentuk dengan baik. Anggota majelis taklim akan merasa saling membutuhkan satu sama lain, dan merasa bahwa tugas yang mereka lakukan penting untuk mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan pemahaman agama dan moralitas di masyarakat. Sehingga, teori ini sesuai dengan penelitian mengenai “Peran Majelis Taklim dalam Membangun Solidaritas Sosial pada Masyarakat Perkotaan di RT 004/03 Kelurahan Tengah”.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya yang hendak meneliti maupun mengembangkan penelitian serupa, agar dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam seperti menggabungkan dengan faktor lain yang mempengaruhi solidaritas sosial, seperti faktor ekonomi, sosial budaya, dan lain sebagainya mengenai peran majelis taklim terhadap solidaritas sosial pada masyarakat perkotaan. Selain itu,

agar peneliti selanjutnya dapat meningkatkan kualitas penelitian dengan metode atau instrumen yang lebih baik dan valid.

2. Sebagai upaya pencegahan masyarakat yang individualistik pada masyarakat perkotaan, kita sebagai makhluk sosial seharusnya dapat menjalin interaksi lebih terhadap sekitar, seperti dengan mengikuti kegiatan keagamaan. Selain itu, kita dapat mengoptimalkan relasi dan silaturahmi kepada masyarakat lain khususnya pada RT yang kita tinggali dengan banyak berkontribusi pada hal-hal yang sifatnya membangun dan untuk kepentingan bersama.

